

ANALISIS MATERI AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH

Clara Shantika Ahya*¹, Rizatul Hasanah², Asmaiwaty³, Khadijah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: claraahya@gmail.com¹, hasanahrizatul34@gmail.com²,
asmaiwatyarief@gmail.com³, khadijahmpd@uinib.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis materi Akidah Akhlak yang diajarkan di Madrasah, dengan fokus pada relevansi, kualitas, dan implementasinya dalam pembentukan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan observasi langsung pada madrasah tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, dan pembentukan kepribadian islami pada siswa. Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya media pembelajaran inovatif, keterbatasan waktu, dan perbedaan latar belakang siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi nilai-nilai akhlak dengan kehidupan sehari-hari siswa menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan penggunaan teknologi dalam penyampaian materi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kajian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan materi Akidah Akhlak yang lebih relevan dan aplikatif.

Kata Kunci: Pembelajaran, Akidah Akhlak, Madrasah

ABSTRACT

This study aims to analyze the material of Moral Beliefs taught in Madrasah, focusing on its relevance, quality, and implementation in the formation of students' character. The research method used is qualitative descriptive with a literature study approach and direct observation on certain madrasahs. The results of the study show that the material of Moral Beliefs has a strategic role in instilling Islamic values, noble morals, and the formation of Islamic personality in students. However, there are challenges in its implementation, such as the lack of innovative learning media, time limitations, and differences in student backgrounds. This study also found that the integration of moral values with students' daily lives is the key to learning success. Therefore, a more contextual approach and the use of technology in the delivery of material are needed to increase the effectiveness of learning. This study is expected to be a reference for educators in developing more relevant and applicable material on Moral Beliefs.

Keywords: Learning, Moral Beliefs, Madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di madrasah. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk keimanan yang kokoh dan akhlak mulia pada diri peserta didik, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam konteks ini, Akidah Akhlak tidak hanya memberikan wawasan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang berfungsi sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, materi Akidah Akhlak memiliki peranan strategis dalam membangun generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyusun dan menyampaikan materi yang relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus tetap berpijak pada nilai-nilai Islam. Selain itu, keberagaman latar belakang peserta didik dan keterbatasan sumber daya pendidikan juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dalam era modern, perkembangan teknologi dan arus globalisasi semakin mendorong perlunya inovasi dalam metode pengajaran dan penyusunan kurikulum Akidah Akhlak.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis materi Akidah Akhlak di madrasah, dengan menitikberatkan pada kualitas, relevansi, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada, serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena sosial atau peristiwa tertentu berdasarkan perspektif atau pengalaman individu atau kelompok. kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan penjelasan secara rinci dan akurat mengenai fenomena tertentu sebagaimana adanya, tanpa manipulasi atau pengaruh dari peneliti (Citriadin 2020). Pendekatan ini menekankan pada penggambaran realitas sebagaimana yang dipahami oleh subjek penelitian. Menurut Neergaard et al. (2009), kualitatif deskriptif berfokus pada pemahaman deskripsi fenomena atau peristiwa dari sudut pandang orang yang mengalaminya. Metode ini sangat berguna ketika penelitian ingin mengetahui “apa” yang terjadi dalam konteks tertentu, bukan “mengapa” atau “bagaimana”. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang fenomena yang sedang dipelajari, termasuk konteks, proses, dan situasi yang melingkupinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akidah Akhlak

Aqidah, dalam pandangan Islam, adalah keyakinan mendasar terhadap Tuhan, yang merangkum aspek-aspek keimanan terhadap-Nya. Hal ini meliputi keyakinan terhadap keesaan Tuhan, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari kiamat, dan qadar (takdir). Aqidah menjadi pondasi utama dalam kehidupan manusia, menuntunnya untuk menjalani kehidupan dengan penuh rasa takut dan harap kepada-Nya. Sementara itu, akhlak merupakan istilah yang merujuk pada karakter dan tingkah laku seseorang. Kemajuan teknologi dan perubahan sosial telah menghadirkan banyak tekanan dan godaan dalam kehidupan modern yang serba cepat ini. Dalam konteks ini, keberadaan aqidah akhlak sangatlah penting untuk membantu manusia dalam menghadapi berbagai tantangan moral dan etika (Jannah 2020).

Menurut Abdurrahman Badawi, seorang ahli filsafat agama dan akhlak, aqidah akhlak adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan dimensi agama dan moralitas. Dalam pandangannya, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan menjadi dua bagian terpisah antara aqidah dan akhlak. Ia menyatakan bahwa aqidah yang benar akan menghasilkan akhlak yang baik, dan akhlak yang baik merupakan bukti keberhasilan aqidah seseorang. Sementara itu, Al-Ghazali, seorang sarjana muslim abad ke-11, mengungkapkan bahwa aqidah dan akhlak adalah dua sisi mata uang yang tak

terpisahkan. Ia berpendapat bahwa pandangan yang benar terhadap Tuhan akan menciptakan nilai-nilai moral yang tinggi. Dengan demikian, aqidah yang kuat akan mengarah pada perilaku yang luhur dan bertanggung jawab. Selanjutnya, Muhammad Quraisy Shihab, seorang ulama ternama Indonesia, memandang aqidah akhlak sebagai konsep yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Ia menyatakan bahwa aqidah yang sejati akan tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi dengan sesama manusia, hewan, dan lingkungan sekitar. Akhlak yang baik adalah manifestasi nyata dari keimanan serta kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut (Hasnawati 2024).

Dalam era informasi ini, pengertian aqidah akhlak semakin penting dalam memandu kita dalam menghadapi dilema moral yang kompleks. Ketika teknologi memajukan dunia, panduan agama dan moralitas menjadi semakin relevan dalam memastikan kita tetap menjaga integritas dan kebaikan hati (Sari and Nazib 2023). Jadi, pengertian aqidah akhlak menurut para ahli dapat disimpulkan sebagai sebuah pandangan holistik tentang bagaimana kita harus hidup berdasarkan keyakinan dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah yang benar akan mendorong akhlak yang baik dalam perilaku serta memastikan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungan sekitarnya.

Materi Akidah Akhlak di Madrasah

Peneliti akan menganalisis materi akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII, berikut hasil analisisnya:

a. Taubat

Taubat secara bahasa berarti "kembali", secara istilah, taubat berarti kembali ke jalan yang benar dengan didasari keinginan yang kuat dalam hati untuk tidak kembali melakukan dosa-dosa yang pernah dilakukan sebelumnya. Sebagai manusia biasa, bukan malaikat ataupun nabi yang memiliki sifat *ma'shum* (terjaga dari perbuatan dosa), secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja, kerap kali akan bersinggungan dengan yang namanya kesalahan atau dosa (Lendra 2022). Baik kesalahannya sebagai makhluk individu yang berhubungan langsung dengan Allah, maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan anak Adam yang lain. Untungnya, sebagai seorang muslim diberi jalan selebar-lebarnya oleh Allah untuk memperbaiki kesalahan itu melalui sebuah pintu yang disebut dengan taubat

b. Taat

Taat menurut bahasa berarti tunduk, patuh, dan setia. Menurut istilah taat bisa diartikan tunduk dan patuh terhadap segala perintah dan aturan yang berlaku. Taat kepada Allah berarti patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah dalam segala hal. Baik aturan itu berhubungan dengan ibadah kepadaNya maupun aturan yang berhubungan dengan berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya (Suleman 2020).

c. Istiqamah

Kata istiqomah adalah kata yang sangat sering didengar manusia. Namun banyak orang yang ternyata belum mengetahui tentang makna dari istiqomah itu sendiri. Kata tersebut sering didengar karena kerap diucapkan dalam banyak agenda dan kegiatan, lebih khusus untuk perihal ibadah dan juga pekerjaan (Ilmu 2021). Misalnya saja ada salah satu muallaf atau orang yang baru saja memasuki agama Islam yang mulai menjalankan ibadah sholat lima waktu. Kemudian ada salah seorang temannya yang berkata "Semoga ibadahmu istiqomah ya.", atau saat ada seseorang yang sedang mulai menjalani pekerjaan baru lalu teman-temannya mengatakan, "Tetap istiqomah

dalam berusaha”. Selain itu, masih banyak lagi saat-saat di mana kata istiqomah banyak disebutkan.

d. Ikhlas

Secara bahasa, ikhlas bermakna bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan dalam semua aspek. Ikhlas merupakan akhlak yang agung. Karenanya, ia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap amalan, baik amalan hati, lisan, maupun badan. Nilai setiap amalan seseorang di sisi Allah adalah tergantung pada keikhlasan dia dalam berniat. Artinya menjaga niat yang ikhlas semata-mata karena Allah dalam menjalankan segala amalan merupakan syarat utama diterimanya amalan tersebut (Taufiqurrohman 2019). Oleh karena itu, kita harus mendahului dengan niat yang ikhlas dalam menjalankan amalan.

Analisis Materi Akidah Akhlak Dimadrasah

Materi pembelajaran ini sudah tepat diterapkan kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah karena pada umur-umur ini seringkali mengalami kegoncangan dalam beragama (Dewi 2021). Kadang-kadang sangat tekun menjalankan ibadah tetapi pada waktu lain enggan melaksanakannya Materi tentang taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas sangat cocok diberikan kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah karena peserta didik pada jenjang ini berada dalam usia remaja awal (sekitar 12-15 tahun), di mana mereka mulai memahami konsep abstrak dan memiliki kemampuan berpikir kritis serta reflektif. Mereka mulai memaknai nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan pada fase ini, mereka juga berada pada masa pembentukan karakter, jadi Materi ini membantu membangun landasan akhlak yang kuat dan memberikan pedoman untuk menghadapi tantangan emosional serta sosial. Kemudian materi ini mengajarkan kepada peserta didik konsep bahwa setiap manusia bisa berbuat salah, tetapi Allah SWT Maha Pengampun. Ini memberikan harapan dan dorongan kepada peserta didik untuk memperbaiki diri, Menanamkan pentingnya menaati perintah Allah dan Rasul-Nya sebagai bentuk kedisiplinan hidup dan tanggung jawab spiritual, menguatkan nilai konsistensi dalam kebaikan, terutama di tengah godaan dunia remaja seperti pengaruh teman sebaya dan media sosial serta membantu mereka memahami niat yang tulus dalam setiap tindakan, sehingga perilaku mereka tidak sekadar ingin dilihat orang lain.

Relevansi Materi Akidah Akhlak di Madrasah Dengan Masalah yang Dihadapi Remaja

Remaja/ peserta didik dimasa ini sering menghadapi dilema moral, seperti tekanan untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Materi ini menjadi pedoman agar mereka memiliki kekuatan spiritual untuk bertahan dalam kebaikan dan konsep-konsep seperti taubat dan istiqamah memberikan panduan bagaimana bangkit dari kesalahan dan tetap konsisten menjalani kehidupan sesuai syariat. Madrasah Tsanawiyah adalah jenjang pendidikan yang menjadi fondasi sebelum siswa masuk ke masa dewasa. Materi ini menanamkan nilai-nilai keislaman yang akan menjadi pedoman dalam menghadapi masa depan.

Pendekatan Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

Pada materi ini Penting untuk menyampaikannya dengan pendekatan yang sesuai dengan usia mereka. Misalnya menggunakan metode seperti cerita (kisah para nabi atau sahabat), diskusi, simulasi, dan pembiasaan praktik, sehingga materi lebih

mudah dipahami dan diaplikasikan. Dengan memberikan materi ini, diharapkan siswa Madrasah Tsanawiyah tidak hanya memahami konsep-konsep tersebut secara teoritis tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rubini 2021). Hal ini menjadi bekal yang sangat berharga untuk pembentukan akhlak mulia dan karakter islami.

Kesimpulan

Materi Akidah Akhlak berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, dan pembentukan kepribadian islami siswa. Materi seperti taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas sangat relevan untuk remaja Madrasah Tsanawiyah yang berada pada masa pembentukan karakter. Materi ini membantu siswa menghadapi dilema moral di masa remaja, seperti tekanan sosial dan godaan media sosial, dengan menanamkan nilai-nilai seperti pentingnya taubat, taat dalam beribadah, istiqomah dalam kebaikan, dan keikhlasan. Untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi, materi ini disampaikan dengan pendekatan kontekstual yang melibatkan cerita, diskusi, simulasi, dan praktik. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami secara teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Citriadin, Yudin. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*. Sanabil Creative.
- Dewi, Fitri Nur Rohmah. 2021. "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 5 (1)
- Hasnawati. 2024. "Dasar-Dasar Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam." *Pendais* 6 (1)
- Ilmu, Hikami. 2021. "KONSEP ISTIQAMAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR ' AN Pendahuluan HIKAMI : Ilmu Al-Qur ' an Dan Tafsir" 2 (2)
- Jannah, Miftahul. 2020. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4 (2)
- Lendra, Enovia. 2022. "Hakikat Taubat Dan Implementasinya Menurut Abu Al-Qasim Al-Qusyairi." *Jurnal Al-Aqidah* 14 (1)
- Rubini, Rubini. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta." *Humanika* 21 (1)
- Sari, Gina, and Fiqra Nazib. 2023. "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Deskriptif Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Al-Khoiriyyah III Karangpawitan)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2)
- Suleman, Dede. 2020. "Disiplin: Sikap Dan Perilaku Taat." *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business* 3 (1)
- Taufiqurrohman. 2019. "319706-Ikhlas-Dalam-Perspektif-Alquran-2D054a62." *EduProf Volume* 1 (02).